

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan merupakan amanat ayat 1 pasal 33 UUD 1945, dan menjadi dasar demokrasi ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi yang diutamakan adalah kemakmuran masyarakat, oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Atas dasar itulah di Indonesia dibangun koperasi, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota-anggotanya dan turut membangun masyarakat pada umumnya.<sup>1</sup>

Koperasi di Indonesia belum semuanya memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif, sebahagian koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya pemodal. Kelangkaan modal pada koperasi menjadi faktor yang menyebabkan lemahnya perkoperasian di Indonesia selama ini.<sup>2</sup>

Keberadaan koperasi menjadi wahana kerjasama ekonomi bagi para anggota. Para anggota harus memberikan dukungan terhadap kemajuan koperasi, karena dengan demikian koperasi dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan sosial para anggotanya. Partisipasi anggota menjadi

---

<sup>1</sup> Departemen Perdagangan Dan Koperasi Direktorat Jenderal Koperasi, *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Dan Pembinaan Koperasi/KUD* (Jakarta : Aksara Baru, 1985), hal. 23-24

<sup>2</sup> Panji Anaroga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 127.

akar bagi kehidupan koperasi sehingga koperasi bisa berkembang dengan baik dan sehat.<sup>3</sup>

Realitas menunjukkan belum semua koperasi berjalan baik, di Kabupaten Solok misalnya memiliki kendala yaitu sebanyak 55% atau 84 unit dari 152 koperasi yang tersebar di beberapa kecamatan dinilai tak lagi sehat. Pasalnya, rata-rata sudah lebih dari dua tahun koperasi tersebut tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Bahkan 78 di antara 84 koperasi tak sehat itu kini terancam dibubarkan, karena tidak punya aktivitas sama sekali.<sup>4</sup>

Sementara 6 koperasi lagi masih punya aktivitas, cuma mereka tidak melaksanakan RAT karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebaliknya hanya sebanyak 68 unit koperasi di Kabupaten Solok masuk kategori sehat bahkan ada yang meraih prestasi yang membanggakan. Saat ini di Kabupaten Solok memiliki 24.506 anggota dengan aset Rp.107,7 miliar dan volume usaha yang cukup besar yaitu Rp. 65,4 miliar dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) Rp. 4,6 miliar.<sup>5</sup> Pemerintahan Kabupaten Solok dan petugas Koperindag dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus mengupayakan aktifnya kembali 84 koperasi yang sedang sekarat itu. Petugas mendatangi setiap pengurus untuk berdialog dan memberikan pembinaan. Di samping itu juga diberikan pelatihan administrasi agar koperasi berjalan normal kembali.<sup>6</sup>

Salah satu koperasi yang aktif dan masih bertahan sampai tahun 2014 di Kabupaten Solok yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Talang Babungo, yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 128-129.

<sup>4</sup> “Koperasi di Kabupaten Solok 78 Diantaranya Terancam Dibubarkan”, dalam *Haluan.com* (Edisi Senin, 16 Februari 2015)

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> *Ibid.*,

terdapat pada Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok yang didirikan dalam suasana adanya tekanan ekonomi pada dekade 1950-an. Pada masa itu masyarakat di Kenagarian Talang Babungo mengalami kesulitan ekonomi, yang pada umumnya berekonomi lemah dengan lapangan usaha tani dan dagang. Mereka dihadapkan pada realitas kurangnya dana atau modal, sehingga pada mulanya mereka tergantung atas sekelompok orang yang sengaja mengeruk keuntungan yang besar yaitu rentenir dan masyarakat tidak bisa lepas dari ikatan rentenir.<sup>7</sup>

Keadaan demikian mendorong tokoh masyarakat setempat untuk membentuk suatu wadah yang bisa memberikan pinjaman atau kredit pada masyarakat, yakni dalam bentuk koperasi. Koperasi dapat memberikan pinjaman pada masyarakat terutama anggotanya meskipun pada awalnya dalam skala relatif kecil. Setelah adanya kesepakatan, maka pada tanggal 24 April 1956 dibentuklah Credit Koperasi Rakyat Alung Bunian (CKRA). Koperasi itu dipelopori oleh para tokoh masyarakat setempat yang merupakan penggagas sekaligus pendiri koperasi yaitu Muhamad Jakim, Zainuddin Adjung, Chatib Mantari Sutan, Udin Ishak, Adjis Tahar. Pengurus koperasi ditunjuk melalui musyawarah masyarakat dengan susunan sebagai berikut : Ketua I Nardilan Kiram, Ketua II Ramawati. L, Sekretaris I Anas. R, Sekretaris II Suhardi Wahab, dan Bendahara Abdul Muis T. Jumlah anggota koperasi pada tahun 1956, sebanyak 52 orang dengan simpanan pokok Rp 100,-/anggota.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Profil Koperasi Unit Desa (KUD) Talang Babungo, 1989*, hal. 9.

<sup>8</sup> *Ibid.*,

Sebelum berubah nama menjadi Nagari Talang Babungo, nagari ini bernama Aluang Bunian. Penggagas perubahan nama nagari Talang Babungo adalah Datuk Rajo Nan Gadang, Datuk Pituan Rajo Magek, Datuk Rajo Nan Sati, Ninik Nan retek, Ninik Nan Basa, dan Gadih Longgah.<sup>9</sup> Kehadiran CKRA ini disambut baik oleh masyarakat, karena berguna untuk perkembangan usaha tani dan dagang sehingga koperasi kredit ini cepat berkembang. Pertengahan tahun 1957 dibentuk pula Koperasi Kesadaran Wanita Alung Bunian (KKWA). Pengurus dan anggotanya adalah para wanita yang bergerak menghimpun beras genggam dari anggotanya sebagai simpanan pokok sebanyak 3 sukat beras (7 ½ liter) dan simpanan wajib 1 liter beras setiap minggu. Beras simpanan wajib dipungut selama keadaan memungkinkan, ketika terjadi paceklik pemungutan simpanan wajib dihentikan dan beras simpanan yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota yang sangat membutuhkan.<sup>10</sup>

Pada bulan April 1958 seluruh kegiatan CKRA dan KKWA terhenti karena suhu politik yang memanas akibat terjadinya pergolakan daerah. Selama berlangsungnya pergolakan daerah, koperasi di Nagari Talang Babungo tidak berjalan atau vakum, yang tinggal hanya plang nama. Kemudian pada tanggal 25 Januari 1961, pemuka atau tokoh masyarakat berembuk lagi di kantor Kepala Nagari yang dikepalai oleh Udin Ishak guna membentuk Koperasi Konsumsi.

---

<sup>9</sup> *Dokumen tentang Nagari Talang Babungo, Koleksi Arsip Pribadi*, Yubahar Datuek Rajo Intan, Mantan Ketua KAN Nagari Talang Babungo, di Talang Babungo 31 Juli 2015. “Berdasarkan informasi dari Yubahar, Nagari Talang Babungo sudah ada dan berdiri sejak Indonesia belum merdeka. Aluang Bunian dipakai untuk mengenang nama lama nagari itu sebelum bernama Nagari Talang Babungo. Namun sejak awal dekade 1960 muncul desakan dari anggota agar nama koperasi didasarkan pada nama nagari yang baru yaitu Talang Babungo”.

<sup>10</sup> Profil Koperasi Unit Desa (KUD) Talang Babungo, 1989. *Opcit.*, hal. 9.

Dalam musyawarah tersebut diputuskan untuk membentuk Koperasi Desa Talang Babungo (KDT) yang bergerak dalam bidang konsumsi, dengan usaha memberikan pinjaman kepada anggota untuk memajukan usahanya, menjualkan barang-barang hasil usaha anggota, membelikan barang-barang atau alat-alat yang dibutuhkan anggota, membantu mempertinggi teknik usaha yang diselenggarakan oleh anggota. Dengan dikeluarkannya akta pendirian koperasi yang mulai terdaftar pada 20 Juli 1963 maka KDT terdaftar secara sah sebagai koperasi pada Kantor Koperasi Daerah Tingkat I Sumatera Barat. Akta itu ikut ditandatangani oleh Ketua I Muhamad Yakin, Ketua II Zainuddin A, Sekretaris I Khatib Mantari Sutan, Sekretaris II Udin Ishak, dan Bendahara Aziz Tahar.<sup>11</sup> KDT ini sangat berperan dalam perekonomian Nagari Talang Babungo, sebagian besar masyarakat ikut sebagai anggotanya.

Koperasi konsumsi ini mengalami kemunduran pada tahun 1965 karena sudah tidak efisien lagi dalam menjual hasil usaha anggota dan tidak terpenuhi lagi dalam pembelian barang-barang pokok para anggota. Kemudian terjadi perubahan usaha KDT menjadi usaha simpan pinjam, yang digagas oleh Nardilam Kiram dan sekaligus ditunjuk menjadi ketua koperasi. Dalam kepemimpinan Nardilam Kiram tersebut KDT terdaftar pada Kantor Koperasi Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1968 KDT menyesuaikan diri dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang akta penyesuaian Koperasi Desa Talang Babungo dan mengesahkan perubahan anggaran dasarnya sesuai dengan akta penyesuaian dengan Badan Hukum No. 280/BH.-XVII/20 Juli 1963.

---

<sup>11</sup> *Akta Pendirian Koperasi Talang Babungo (Arsip KUD Talang Babungo 1963)*, hal.1.

Kepengurusan ini berlanjut sampai tahun 1968 dengan susunan pengurus yaitu Ketua Nardilan Kiram, Wakil Ketua Jamuhur Jaratin, Sekretaris Anas. R, Bendahara Abdul Hadi R , dan Pembantu Umum Nadirwal.<sup>12</sup>

Selanjutnya setelah enam tahun koperasi simpan pinjam berjalan terjadi lagi perubahan anggaran dasar dari KDT menjadi KUD Talang Babungo sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 215/KPTS/Dinas/73 tanggal 31 Juli 1973.<sup>13</sup> Rapat perubahan anggaran dasar itu dilakukan melalui rapat dengan anggota yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 1973. Rapat memberikan kuasa kepada Jamhur Jaratin, Munir Gani, Mirin Rahman, Hadrimi Taranin, dan Muhammad Yasin Jabar, untuk menandatangani akta perubahan Koperasi Desa Talang Babungo (KDT) menjadi Koperasi Unit Desa Talang Babungo.<sup>14</sup>

Wilayah kerja KUD Talang Babungo ditetapkan oleh Gubernur Sumatera Barat No. 215/KPTS/Dinas/73 tanggal 31 Juli 1973 yaitu meliputi Nagari Talang Babungo, Sariek Alahan Tigo, dan Sungai Abu.<sup>15</sup> Kemudian terjadi lagi perubahan terhitung sejak tanggal 30 April 1985 yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Solok No. 41/Bup-85 tentang penetapan wilayah kerja Koperasi Unit Desa dalam Kabupaten Daerah TK. II Solok.<sup>16</sup> Menurut keputusan itu KUD Talang Babungo mempunyai wilayah kerja terbatas pada Nagari Talang

---

<sup>12</sup> *Akta Penyesuaian Koperasi Desa Talang Babungo KDT*, (Arsip KUD Talang Babungo, 1969).

<sup>13</sup> *Akta Perobahan Koperasi Desa Talang Babungo (KDT) menjadi Koperasi Unit Desa Talang Babungo (KUD)*, (Arsip KUD Talang Babungo, 1974).

<sup>14</sup> *Akta Perobahan Koperasi Desa Talang Babungo (KDT) menjadi Koperasi Unit Desa Talang Babungo (KUD)*. *Opcit.*, hal. 1.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>16</sup> *Akta Perobahan Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa Talang Babungo* (Arsip KUD Talang Babungo, 1989). hal 2.

Babungo dengan tujuh desa yaitu Desa Talang Barat, Desa Talang Timur, Desa Tabek, Desa Bulakan, Desa Silanjai, Desa Taratak Jarang, dan Desa Taratak Dama.<sup>17</sup>

KUD Talang Babungo mengalami kemajuan yaitu ditetapkannya KUD Talang Babungo sebagai KUD Mandiri oleh Menteri Koperasi Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 270/M/KPTS/XII/1989.<sup>18</sup> Prestasi yang diraih tidak hanya status KUD Mandiri namun juga keluar sebagai Koperasi Teladan Nasional tahun 1992, 1993, 1994, 1995 sehingga Ketua KUD diundang ke Istana Presiden RI untuk mengambil piagam penghargaan yang diberikan langsung oleh Presiden RI.<sup>19</sup>

KUD Talang Babungo ini menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu dari sedikit koperasi di Kabupaten Solok yang masih aktif, dan malahan merupakan KUD berprestasi. Pemerintah Kabupaten Solok menetapkan Koperasi Simpan Pinjam Talang Babungo sebagai kelas A (sangat baik) pada tahun 2007-2008 dan Koperasi Sehat pada tahun 2014.<sup>20</sup> Dalam konteks itulah penelitian ini diajukan dengan judul “Perkembangan Koperasi Unit Desa Talang Babungo (KUD) Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok 1973 -2014”.

---

<sup>17</sup> *Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa Talang Babungo. Opcit., hal. 2.*

<sup>18</sup> *Piagam KUD Mandiri, KUD Talang Babungo (Arsip KUD Talang Babungo, 1989).*

<sup>19</sup> Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Departemen Koperasi RI. Piagam kepada KUD Talang Babungo sebagai KUD Mandiri Teladan Tahun II Tingkat Nasional 1994. Jakarta 14 Juli 1994.

<sup>20</sup> *Setifikat Hasil Klasifikasi Koperasi (Arsip KUD Talang Babungo, 2007).*

## **B. Batasan Masalah**

Penulisan skripsi ini berjudul “Perkembangan Koperasi Unit Desa Talang Babungo (KUD) Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok 1973 - 2014”. Batasan temporal penulisan ini adalah tahun 1973 sampai tahun 2014. Tahun 1973 dijadikan sebagai batasan awal karena pada tahun itulah KUD Talang Babungo mulai memainkan peranan sebagai KUD aktif dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat nagari Talang Babungo. Sedangkan tahun 2014 dijadikan batasan akhir penulisan karena pada tahun itu pulalah KUD Talang Babungo masih mampu mempertahankan prestasinya, yaitu meraih status “Koperasi Sehat” dari pemerintahan Kabupaten Solok. Dalam rentangan waktu itulah diteliti perkembangan KUD Talang Babungo meliputi manajemen pengelolaan dan unit usaha yang dikembangkan, serta dampak keberadaan KUD Talang Babungo terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talang Babungo.

Untuk lebih memfokuskan tulisan ini maka pokok permasalahan yang diteliti dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Faktor apakah yang melatarbelakangi berdirinya KUD Talang Babungo ?
2. Bagaimanakah perkembangan KUD Talang Babungo di bidang pengelolaan koperasi maupun bidang usahanya sehingga bisa bertahan lama ?
3. Bagaimanakah peran KUD Talang Babungo dalam membantu kesejahteraan masyarakat nagari dan peran pemerintah dalam memajukan KUD Talang Babungo ?
4. Bagaimanakah dampak KUD Talang Babungo terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talang Babungo ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan latarbelakang berdirinya KUD Talang Babungo .
2. Menjelaskan bentuk perkembangan KUD Talang Babungo dari sudut manajemen dan unit usaha yang dilakukan.
3. Menjelaskan peran KUD Talang Babungo dalam membantu kesejahteraan masyarakat nagari dan peran pemerintah pusat dan daerah dalam memajukan KUD Talang Babungo.
4. Menjelaskan dampak keberadaan KUD Talang Babungo terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talang Babungo.

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan terutama tentang perkoperasian. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menghidupkan pemikiran yang kabur atas perjalanan KUD Talang Babungo selama kurun waktu 56 tahun, serta untuk mengetahui perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh KUD Talang Babungo dalam suka maupun duka untuk kesejahteraan anggotanya. Serta penulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian relevan berikutnya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan tentang koperasi sudah ada dihasilkan oleh penulis terdahulu misalnya, karya Panji Anoraga dan Ninik Widiyati yang berjudul *Dinamika Koperasi* yang memaparkan tentang aspek dasar koperasi, perbedaannya dengan perkumpulan organisasi lain, manajemen dan dinamika koperasi dan pandangan

pakar-pakar koperasi.<sup>21</sup> Karya Sudarsono berjudul *Manajemen Koperasi Indonesia* memaparkan tentang koperasi Indonesia, seluk beluk bidang usaha dan analisis bidang keuangan.<sup>22</sup> Karya Sudarsono berikutnya adalah *Koperasi dalam Teori dan Praktek* memaparkan kehidupan berkoperasi yang baik dan benar, perilaku koperasi Indonesia dan jaringan koperasi Indonesia.<sup>23</sup> Kemudian karya Jochen Ropke yang berjudul *Ekonomi Koperasi Teori dan Mangemen* memaparkan pentingnya konsep teoritis dalam analisis koperasi.<sup>24</sup> Selanjutnya karya Sagimun MD yang berjudul *Koperasi Indonesia*, memaparkan konsep, landasan, tujuan, serta gerakan koperasi Indonesia.<sup>25</sup>

Selain itu terdapat pula beberapa skripsi yang membahas tentang koperasi yang sama di Nagari Talang Babungo yang ditulis oleh Devy Firma Yenti yang berjudul *Analisis Penerapan Akutansi Piutang Pada koperasi Simpan Pinjam (KSP) Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti*. Karya tersebut membahas tentang penerapan akuntansi piutang pada koperasi simpan pinjam Talang Babungo yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan saldo piutang, realita pinjaman, dari tahun ke tahun.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup> Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti. *Dinamika Koperasi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1993).

<sup>22</sup> Sudarsono dan Edelius. *Manajemen Koperasi Indonesia*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2004).

<sup>23</sup> Sudarsono dan Edelius. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta ; Rineka Cipta. 2002).

<sup>24</sup> Jochen Ropke. *Ekonomi Koperasi Teori dan Managemen*.( Jakarta : Salemba Empat. 2000).

<sup>25</sup> Sagimun MD. *Koperasi Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983-1984).

<sup>26</sup> Devy Firma Yenti. “Analisis Penerapan Akutansi Piutang Pada koperasi Simpan Pinjam (KSP) Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti”, *Skripsi* (Padang, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, 2014).

Tulisan tentang KUD di beberapa daerah lain yaitu karya yang ditulis Nurlela, *Perkembangan Koperasi Sidorejo* memaparkan tentang manajemen koperasi Sidorejo dalam mengembangkan usaha dan strategi koperasi Sidorejo dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi masyarakat desa Padang Bintungan, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, serta sejauh mana peran pemerintah dalam mendorong perkembangan KUD Sidorejo.<sup>27</sup> Karya Leni Hijrah dengan judul *Koperasi Pagaruyung Transport (KOPATRA)*, memaparkan tentang perkembangan Koperasi Pagaruyung Transport (KOPATRA) yang merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa angkutan dan mampu bertahan dalam persaingan terhadap jasa angkutan lain, terutama ojek yang berkembang pesat.<sup>28</sup> Karya selanjutnya tentang koperasi oleh Medrial yang berjudul *Perkembangan Koperasi Unit Desa Geragahan 1984-1998*, menjelaskan perkembangan Koperasi Unit Desa Geragahan yang didirikan pada awalnya oleh kaum ibu karena keprihatinan akibat dari kurang berhasilnya usaha pertanian dan ketergantungan masyarakat pada lintah darat.<sup>29</sup> Selanjutnya Karya Ade Surya Romario yang berjudul *Pasang Surut Usaha Koperasi di Perdesaan : Studi Kasus Koperasi Unit Desa Balai Sabuah Kecamatan Batipuh*. Skripsi tersebut menjelaskan keberadaan KUD Balai Sabuah dari awal berdirinya sampai pada tahun 2004 mulai memasuki masa vakum dalam semua kegiatannya, proses vakumnya KUD Balai Sabuah akibat berbagai persoalan seperti kredit macet dan

---

<sup>27</sup> Nurlela. "Perkembangan Koperasi Sidorejo Dalam Masyarakat Transmigrasi Desa Padang Bintungan Sitiung I Sumatra Barat 1977-1995", *Skripsi* (Padang : Fakultas Sastra Unand, 2000).

<sup>28</sup> Leni Hijrah. "Koperasi Pagaruyung Transport ( KOPATRA) di Kota Batusangkar Tanah Datar 1980-2000", *Skripsi* (Padang: Fakultas Sastra Unand, 2004).

<sup>29</sup> Medrial. "Perkembangan Koperasi Unit Desa Geragahan 1984-1998", *Skripsi* (Padang: Fakultas Sastra Unand, 1999).

krisis ekonomi sehingga menyebabkan KUD ini menjual aset yang dimilikinya.<sup>30</sup> Selanjutnya karya Melisa Harniati yang berjudul *Koperasi Unit Desa (KUD) Dwi Sri di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto 1973-2011*, karya tersebut menjelaskan manajemen KUD Dwi Sri dan dampak berdirinya KUD Dwi Sri terhadap perekonomian masyarakat Sungaisariak serta langkah yang dilakukan oleh KUD Dwi Sri untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha.<sup>31</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka tema yang diteliti melalui penelitian ini layak untuk diteruskan guna melihat proses kegiatan yang terencana, bertahap dan berkesinambungan dalam segala bidang usaha yang dikelola KUD Talang Babungo. Serta dapat pula nantinya membandingkan sistem manajemen KUD Talang Babungo dengan KUD wilayah lainnya.

#### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian ini secara garis besar termasuk ke dalam kajian sejarah ekonomi perdesaan. Sejarah ekonomi perdesaan mengkaji pertumbuhan, penurunan atau merosotnya kemakmuran kelompok-kelompok individual dalam ekonomi senada dengan arah pertumbuhan ekonomi di wilayah perdesaan.<sup>32</sup>

Sebagai negara yang berkembang, perekonomian agraris merupakan tulang punggung bagi masyarakat desa. Desa adalah perwujudan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah

---

<sup>30</sup> Ade Surya Romario. "Pasang Surut Usaha Koperasi di Perdesaan : Studi kasus Koperasi Unit Desa Balai Sabuah Kecamatan Batipuh Tahun 1974-2004", *Skripsi* (Padang, Fakultas Ilmu Budaya, Unand, 2012).

<sup>31</sup> Melisa Harniati. "Koperasi Unit Desa (KUD) Dwi Sri di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto 1973-2011", *Skripsi* (Padang, Fakultas Ilmu Budaya, Unand, 2015).

<sup>32</sup> Kuntowijoyo. *Metodelogi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1994), hal.

dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan bekerja sama disuatu daerah tertentu dengan bermata pencaharian dari sector agraris. Masyarakat desa diidentikkan dengan masyarakat agraris, ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil pertanian. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ideal untuk membangun ekonomi adalah koperasi unit desa. Koperasi adalah sistem ekonomi kerakyatan yang lebih mengutamakan sisi peningkatan taraf hidup masyarakat, bukan sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan mencari keuntungan atau laba.<sup>33</sup>

Koperasi adalah suatu badan usaha bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.<sup>34</sup> Koperasi memiliki azas dan sendi dasar yaitu kekeluargaan dan gotong royong dan sendi-sendi dasar koperasi lainnya yaitu sifat keanggotaannya sukarela. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi, pembagian sisa usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, adanya pembatasan bunga atas modal, mengembangkan kesejahteraan anggota, usaha dan ketatalaksanaan bersifat terbuka.<sup>35</sup>

Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan. Berdasarkan jenisnya koperasi terbagi ke dalam lima bagian yaitu pertama koperasi konsumsi, yang bergerak di dalam penyediaan barang yang

---

<sup>33</sup> Mohammad Hatta. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. ( Jakarta : Inti Idayu Pres, 1987) hal. 67.

<sup>34</sup> G. Kartasapoetra, dkk. *Koperasi Indonesia*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hal. 1.

<sup>35</sup> Aksara Baru. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Dan Pembinaan Koperasi/KUD*, 1985. hal. 5.

diperlukan oleh anggota. Kedua koperasi simpan pinjam, yaitu koperasi yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperoleh pinjaman dengan modal yang berasal dari simpanan anggota. Ketiga koperasi produksi, yang bergerak dalam kegiatan penjualan dan pembuatan barang yang dihasilkan anggota. Keempat koperasi jasa, yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa bagi anggotanya maupun untuk umum. Kelima koperasi serba usaha, yang bergerak dalam semua bidang usaha.<sup>36</sup>

KUD Talang Babungo merupakan jenis koperasi serba usaha karena memiliki lebih dari satu unit usaha. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang menjalankan usaha kredit, penjualan, pembelian yang kemudian digabungkan menjadi satu unit koperasi serba usaha, yang bertujuan memajukan perekonomian masyarakat perdesaan.<sup>37</sup> Keberadaan KUD Talang Babungo sangat berpotensi dalam membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat. KUD Talang Babungo dilihat dari sudut studi sejarah sosial ekonomi, dalam kajiannya memaparkan proses dari awal pembentukan KUD Talang Babungo yang berangkat dari tekanan ekonomi masyarakat yang lemah dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Selain itu juga dilihat pengaruh atau dampak yang diberikan oleh KUD Talang Babungo dalam membangun ekonomi masyarakat, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam kemajuan koperasi, kesejahteraan anggota sehingga mampu bertahan, berkembang, beprestasi di tengah banyaknya koperasi yang sudah tidak aktif lagi.

---

<sup>36</sup> Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti. 1993. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 19-22.

<sup>37</sup> Sagimum MD. 1983-1984. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 64.

## F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses untuk mengkaji, menguji, serta menganalisis secara kritis kebenaran peristiwa masa lampau. Metode sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu tahap heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan).<sup>38</sup>

Tahap heuristik adalah tahap pengumpulan data atau sumber yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai perkembangan KUD Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dari tahun 1973 hingga 2014. Sumber dalam metode sejarah terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.<sup>39</sup> Sumber primer adalah sumber yang langsung terkait dengan topik penelitian ini, terdiri dari arsip, dokumentasi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh KUD Talang Babungo seperti : *Profil KUD Talang Babungo, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Akta Pendirian, Laporan Rapat Anggota Tahunan dan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Talang Babungo*. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan pengurus KUD Talang Babungo.

Sedangkan sumber sekunder didapat melalui studi kepustakaan dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku-buku, skripsi-skripsi terdahulu dan laporan penelitian yang berhubungan dengan KUD Talang Babungo. Penelitian wawancara dilakukan untuk melengkapi data dan

---

<sup>38</sup> Louis gottschalk. *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Pers, 1975) hal. 50.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 35.

untuk memperkuat data yang telah ada.<sup>40</sup> Untuk memperoleh arsip, dilakukan penelitian di kantor KUD Talang Babungo dan kantor Wali Nagari Talang Babungo sedangkan untuk wawancara dihubungi informan yaitu ketua beserta jajaran kepengurusan maupun mantan ketua dan jajaran kepengurusan KUD Talang Babungo, pemerintahan nagari serta masyarakat yang merasakan dampak dari keberadaan KUD Talang Babungo tersebut.

Tahapan kedua yakni kritik sumber. Pada tahapan ini, keseluruhan sumber yang didapat akan diseleksi guna memperoleh data yang akurat dan dapat menjelaskan permasalahan dalam topik penelitian yang dilakukan. Pada metode sejarah terdapat dua jenis kritik sumber, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah mengkritisi fisik sumber seperti jenis tinta dan jenis kertas. Sedangkan kritik intern adalah mengkritisi isi data dari sumber yang sudah dikumpulkan.

Setelah melakukan kritik, dilakukan interpretasi dari fakta-fakta sejarah yang telah dikritik sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Setelah melewati semua tahapan tersebut, masalah pada tahap terakhir dalam metode sejarah, yaitu historiografi atau penulisan, yakni menjelaskan hasil dari penelitian dalam bentuk karya sejarah. Metode penulisan ini diarahkan pada penulisan sejarah yang bersifat deskriptif analisis.

---

<sup>40</sup> Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1989) hal. 129.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi ke dalam beberapa bab dan masing-masing bab dibagi pula ke dalam beberapa sub bab untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, antara satu bab dengan bab yang lain saling berhubungan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi gambaran umum wilayah Nagari Talang Babungo di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok yang terdiri dari sub bab yaitu kondisi geografis, penduduk dan mata pencaharian di Nagari Talang Babungo dan pemerintahan Nagari Talang Babungo.

Bab ketiga berisi uraian keberadaan dan kondisi internal KUD Talang Babungo yang terdiri dari sub bab yaitu berdirinya KUD Talang Babungo, manajemen KUD Talang Babungo, struktur organisasi KUD Talang Babungo, keanggotaan KUD Talang Babungo, modal KUD Talang Babungo.

Bab keempat berisi gambaran tentang peranan KUD Talang Babungo dalam mensejahterakan masyarakat nagari terdiri dari sub bab yaitu unit usaha yang dikembangkan, perkembangan sisa hasil usaha, peran KUD Talang Babungo dalam membantu kesejahteraan masyarakat nagari, peran pemerintah dalam membantu pengembangan KUD Talang Babungo dan prestasi yang didapatkan.

Bab kelima kesimpulan, memberikan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya berdasarkan pada interpretasi atas masalah yang dibahas. Selain

itu juga merupakan inti jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam bab pendahuluan dan merupakan penutup dari keseluruhan penulisan.

